

PENGEMBANGAN KURIKULUM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL QUR'AN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5-P2RA)

Iin Wahyuni¹, Fitri Puji Rahmawati², Anik Gufron³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹iinwahyuni1978@gmail.com, ²fpr223@ums.ac.id, ³anikghufron@uny.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to describe the development of tahfidz and tahsin Al-Qur'an curriculum based on the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila and Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin (P5-P2RA) at MI Muhammadiyah Kaliwuluh for the 2023/2024 academic year. The type of this study is Research and Development (R&D) with the Instructional Development Model (MPI). Tahfidz and Tahsin Curriculum Development Based on P5-P2RA contains components of the curriculum that can be used as a reference in program implementation. The implementation of Tahfidz and Tahsin Program based on P5-P2RA in MI Muhammadiyah Kaliwuluh can be an effective effort in building the character of Pelajar Pancasila and Pelajar Rahmatan Lil Aalamiin. It is supported by several factors, among others: P5-P2RA-Based Tahfidz and Tahsin Program encourages students to work together and collaborate with others.

Keyword: curriculum development; tahfidz and tahsin; P5-P2RA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kurikulum tahfidz dan tahsin Al-Qur'an berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin (P5-P2RA) di MI Muhammadiyah Kaliwuluh Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan Model Pengembangan Instruksional (MPI). Pengembangan Kurikulum Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA berisikan komponen-komponen dari kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program. Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA di MI Muhammadiyah Kaliwuluh dapat menjadi upaya yang efektif dalam membangun karakter Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Aalamiin*. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.

Kata kunci: pengembangan kurikulum; tahfidz dan tahsin; P5-P2RA

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru yang merangkum kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk menjangkau pendidikan anak usia dini

hingga pendidikan sekolah menengah atas (Hidayat, et.al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik secara holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang berdaya saing (Rachmawati, Marini & Nurasiah, 2022).

Upaya pengembangan kurikulum menjadi penting, karena mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan adanya inovasi dalam implementasi kurikulum menjadi daya tarik salah satunya adalah harapan masyarakat untuk kembali mengenyam pendidikan. Pengembangan kurikulum secara nyata perlu dilakukan, mengikuti perkembangan segala kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan kurikulum harus sejalan dengan tantangan zaman dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa komponen. Pertama, tujuan pengembangan kurikulum di sekolah diselaraskan tujuan pendidikan. Kedua, isi atau materi dalam kurikulum dikembangkan oleh masing-masing guru melalui RPP dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Ketiga, metode/strategi harus menyesuaikan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Keempat, evaluasi pada saat proses pembelajaran selesai, sehingga guru dapat mengetahui mana yang kurang pada saat proses pembelajaran (Andini, 2018).

Salah satu Kurikulum yang dikembangkan di madrasah adalah Kurikulum Tahfidz dan Tahsin. Program tahfidz Al-Qur'an itu dijadikan alternatif pengembangan kurikulum di sekolah

Islam atau madrasah dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya program tersebut di sekolah maka itu sebagai bentuk upaya dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Nafi'ah & Fitri, 2022). Pada mulanya tahfidzul Qur'an ini dijadikan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi karena semakin meningkatnya minat orang tua peserta didik maka kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an mulai diterapkan pada 2019/2020 (Nasiroh & Nafi'ah, 2022).

Pengembangan kurikulum muatan lokal Program Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an di MI Muhammadiyah Kaliwuluh bertujuan untuk: 1) Memberikan peserta didik kemampuan untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajul huruf dan kaidah tajwid yang berlaku melalui Program Tahsin Al Qur'an; 2) Memberikan peserta didik kemampuan untuk menghafal atau memiliki hafalan Al Qur'an setidaknya minimal sebanyak 3 Juz melalui Program Tahfidz Al Qur'an. Selain itu, pengembangan kurikulum ini juga akan membantu dalam pendidikan karakter Islami di MI Muhammadiyah Karangwuluh.

Upaya Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menghadirkan terobosan untuk menetapkan enam Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu kompetensi yang perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik saat ini. Profil Pelajar Pancasila dihadirkan dalam rangka menjawab pertanyaan besar mengenai profil (kompetensi) peserta didik sebagai

output dari sistem pendidikan Indonesia. Profil ini ditumbuhkembangkan pada keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Enam Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, f) kreatif. Keenam profil tersebut saling terkait dan menguatkan serta dapat terwujud secara utuh jika dikembangkan secara bersamaan (Pusat Assesmen dan Pembelajaran, 2022). Sedangkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan Profil Pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* dalam bidang keislaman di madrasah (Mufid, 2023). Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* juga salah satu upaya untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada (Nur'aini, 2023).

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5-P2RA) merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi (Fauziah & Rohmawati, 2023).

Mengingat peran penting MI Muhammadiyah Kaliwuluh bagi

masyarakat sebagai institusi pendidikan pencetak generasi yang berprestasi, faqih dan berakhlak mulia, maka alangkah baiknya apabila Program Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an tetap terjaga. Adapun solusi yang dirasa tepat untuk mempertahankan keberlangsungan Program Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an di MI Muhammadiyah Kaliwuluh adalah dengan mengembangkan sebuah kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program tahfidz dan tahsin. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum tahfidz dan tahsin Al-Qur'an berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5-P2RA) di MI Muhammadiyah Kaliwuluh Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kaliwuluh pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dalam proses pengembangan, model yang digunakan adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI). Model tersebut memiliki delapan tahapan, yaitu: 1) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum; 2) Melakukan analisis pembelajaran; 3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik; 4) Menulis tujuan pembelajaran khusus; 5) Menulis tes acuan patokan; 6) Menyusun strategi pembelajaran; dan 7) Mengembangkan bahan pembelajaran (Simanjuntak, et.al., 2024).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman meliputi analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan

Kurikulum tahfidz direncanakan oleh kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Tahfidz. Dilakukan setahun sekali. Biasanya di rencanakan pada bulan Mei. Pada perencanaan tersebut membahas tentang evaluasi kegiatan tahfidz satu tahun sebelumnya dan mempersiapkan kegiatan tahfidz yang akan dilaksanakan satu tahun kemudian.

Tujuan diadakannya kegiatan tahfidz di MI Muhammadiyah Kaliwuluh adalah peserta didik mampu membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Supaya peserta didik mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dan pedoman dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahfidz ini dijadikan sebagai modal yang sangat penting dan diutamakan bagi lulusan MI Muhammadiyah Kaliwuluh. Karena peserta didik itu akan menjadi pemimpin umat. Jadi, kelak ketika mereka sudah terjun ke lapangan minimal mereka mampu menjadi imam dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan identifikasi kebutuhan pembelajaran dilakukan dengan melakukan pengambilan data awal berupa studi dokumentasi. Dari pengambilan data tersebut ditemukan informasi dan fakta bahwa dokumen

silabus pembelajaran yang telah digunakan hanya memiliki aspek materi serta urutan kegiatan pembelajaran, metode, alokasi waktu, dan naskah tes.

Hasil wawancara menunjukkan belum adanya perumusan tujuan pembelajaran baik khusus pengajar maupun peserta didik mengalami kesulitan pada penyampaian materi *makharijul huruf*. Dari segi pengajar merasa mudah dalam mengajarkan materi tersebut, tetapi peserta didik cepat lupa. Sama halnya dari segi peserta didik, mereka merasa kesulitan karena tidak ada visualisasinya.

Melakukan Analisis Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Peneliti mengidentifikasi dengan cara wawancara terkait perilaku awal peserta didik tentang kecenderungan gaya belajar. Hasil analisis menunjukkan perilaku awal yang dimiliki peserta tahsin level 1, yaitu sudah mulai mengenal huruf hijaiyah, sedangkan gaya belajar dominan cenderung pada visual dan auditori.

Menulis Tes Acuan Patokan

Tes yang digunakan adalah latihan tilawah dan talaqqi pada setiap pertemuan. Latihan dilakukan dengan tes praktik membaca Buku IQRO, dan tes lisan tanya jawab.

Menyusun Strategi Pembelajaran

Peneliti melakukan penyusunan urutan kegiatan pembelajaran dengan menyusun kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup, menentukan metode dan media pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu pembelajaran dalam menit.

Desain pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Alquran di MI Muhammadiyah Kaliwuluh secara garis besar meliputi: Terfokus pada karakteristik siswa;

Menggunakan pendekatan level sebagai tahapan yang sistematis; Talaqqi Musyafahah atau membaca dan menghafal bersama guru secara langsung bertatap muka; dan Muroja'ah terstruktur untuk penguatan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik menghafal dengan cara membaca satu atau beberapa ayat Al-Qur'an, kemudian diulang-ulang sampai yakin hafal dan ingat tulisan-tulisan Al-Qur'annya, kemudian mengulangnya tanpa melihat Al-Qur'an. Peserta didik mengulang satu ayat biasanya lebih dari 20x. Metode menghafal tersebut dinamakan metode wahdah yaitu metode yang membayangkan letak dan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain metode wahdah juga para peserta didik menggunakan metode *talaqqi* yaitu metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan santri kepada guru. Serta menggunakan metode *muroja'ah*, yaitu metode mengulang hafalan agar hafalannya kuat dan mudah lupa. Media yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan tahfidz hanya catatan atau buku penilaian hafalan dan Al-Qur'an.

Mengembangkan Pembelajaran

Peneliti memilih jenis bahan pembelajaran konvensional, dengan menyiapkan dokumen pedoman pengajar dan peserta didik yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, serta memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada, yaitu bagan hukum bacaan dan video dari Youtube.

Melaksanakan Evaluasi Formatif

Pengembang melakukan evaluasi formatif dari apa yang telah dibuat pada tahap satu sampai tujuh. Evaluasi

formatif yang dilakukan, yaitu *experts review* dan *one to one*.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa MI Muhammadiyah Kaliwuluh yang mengikuti proyek P5-P2RA menunjukkan peningkatan dalam hal:

Kedisiplinan untuk belajar

Peserta didik terbiasa dengan rutinitas sehari-hari untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai santri termasuk menghafal. Tugas-tugas peserta didik sebagai bentuk tanggung jawabnya yaitu a) tanggung jawab menghafal hafalannya yaitu santri harus menghafal, setor hafalan dan juga mengulang hafalannya agar mampu menyelesaikan target hafalannya. b) tanggung jawab mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu, selain itu mampu mengikuti kegiatan belajar selama dikelas dengan maksimal. c) tanggung jawab mengikuti kegiatan di sekolah. Selain itu juga memberikan arahan untuk lebih mempraktekan kandungan Al-Qur'an yang harus dituangkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja tetapi kegiatan lainnya saling bersangkutan paut dalam keistiqomahan.

Kemampuan bekerja sama

Peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz dan Tahsin menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas bersama-sama, yaitu saling mengecek hafalan dan mengoreksi hafalan masing-masing.

Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA pada siswa MI

Muhammadiyah Kaliwuluh sudah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik karena beberapa faktor, yaitu: (1) P5-P2RA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan bermakna. Dalam Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA, peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan dan menyimak guru, tetapi juga melakukan analisis dan memecahkan masalah, dan bekerjasama serta mengambil keputusan. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. (2) Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA, siswa dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik. Hal ini membuat siswa lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Secara umum, implementasi Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA pada siswa MI Muhammadiyah Kaliwuluh merupakan upaya yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik. Projek P5-P2RA dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai macam karakter positif, seperti: berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab. Oleh karena itu,

Program Tahfidz dan Tahsin berbasis P5-P2RA perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara optimal di seluruh sekolah, termasuk MI Muhammadiyah Kaliwuluh.

Ketika kegiatan tahfidz peserta didik mampu menyelesaikan target hafalannya. Maka dua tujuan akan tercapai, selain peserta didik dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik, pelaksanaan kegiatan tahfidz pun dapat menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* peserta didik sehingga tujuan dari salah satu visi madrasah akan tercapai.

D. Kesimpulan

Model pengembangan ini didasari atas prosedur Model Pengembangan Instruksional (MPI) dengan tahapan, 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai, 2) Menentukan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, 3) Menentukan strategi serta pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, 4) Menentukan sistem evaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum.

Pengembangan Kurikulum Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA berisikan komponen-komponen dari kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program.

Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA di MI Muhammadiyah Kaliwuluh dapat menjadi upaya yang efektif dalam membangun karakter Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Aalamiin*. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA melatih sikap disiplin siswa termasuk dalam pengerjaan tugas dari guru. Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA melatih siswa dalam bertanggung jawab atas hak dan kewajiban sebagai pelajar. Program Tahfidz dan Tahsin Berbasis P5-P2RA memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauziah dan Hidayat (2023) bahwa proyek P5-P2RA memiliki potensi untuk membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa MI. Proyek-proyek yang dilaksanakan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga penelitian Lovi (2020) bahwa model Kurikulum *Tahfidz* di MTs tidak mewajibkan santrinya menghafal 30 juz, namun harus menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan yaitu satu juz pertahun. Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an Dibimbing langsung oleh wali kelas dan tidak membuat RPP maupun silabus. Jadi pada pelaksanaannya wali kelas hanya mengacu pada materi yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan berpedoman pada buku pelaksanaan *Tahfidz* Pondok. Munculnya karakter tanggung jawab santri dilihat dari proses kegiatan *tahfidz* dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan target hafalannya, dan kemudian hal tersebut berpengaruh pada tanggung jawab kegiatan lainnya.

Penelitian Sukandar, et.al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor menggunakan kurikulum

konvergensi dengan nama kurikulum pelangi, yaitu kurikulum formal, dan kurikulum tahfidz. Kedua, strategi pengembangan kurikulum adalah diversifikasi dengan menambah produk baru yaitu kurikulum Hafid yang dikemas dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tahfidz (hafalan doa-doa dari Al-Qur'an dan Hadits). Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor adalah: Faktor pendukung fleksibilitas yaitu memberikan ruang dan keleluasaan bagi stakeholder dalam upaya pengembangan kurikulum di AKBID Prima Husada Kota Bogor. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam optimalisasi kurikulum Pelangi, dan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang pembelajaran BTQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2018). Manajemen pengembangan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169.
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa. *IBTIDA'*, 4(02), 214-225.
- Fauziah, Nahdiah Nur, Laila Nazilatul Husna, and Rofiq Hidayat. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022" 4.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia: Systematic Literature

- Review. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31-46.
- Lovi, D. (2020). Model Kurikulum Tahfidz dalam menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 225-234.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154
- Nafi'ah, S. A., & Fitri, R. R. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Watuduwur Kec Bruno Kab. Purworejo Jawa Tengah. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 5(2), 187-202.
- Nasiroh, S., & Nafi'ah, S. A. (2022). Implementasi Kurikulum Tahfidhul Qur'an. *As-Sibyan*, 5(1), 26–38.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Pusat Assesmen dan Pembelajaran. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Simanjuntak, H., Anggraini, P. N., Siburian, M. E., Pebrianti, A. D., & Kemuning, A. S. (2024). KONSEP MODEL PENGEMBANGAN INSTRUKSIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(7), 41-50.
- Sukandar, A., Rohendi, R., Ghifari, M. F., & Muttaqin, A. Z. (2023). Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Akademi Kebidanan Prima Husada Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 642-652.